

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS ANEKDOT DI KELAS X AKL SMK NEGERI 1 BAYAH

Yuli Anggraeni¹, Elih Solihatulmilah², Eka Nurul Muallimah³

¹ Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, e-mail: yulianggraeni12@gmail.com

² Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, e-mail: elihsolihatulmilah3@gmail.com

³ Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, e-mail: eka88nurul@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Juli 2023

Disetujui Agustus 2023

Diterbitkan September
2023

ABSTRAK

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot di kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah ?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar Siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi teks anekdot Siswa di kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah. (2) Untuk mengetahui hasil belajar Siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi teks anekdot Siswa di kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah. (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada materi teks anekdot Siswa di kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen (*eksperimental research*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* bentuknya *one group pre-test-post-test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X SMK Negeri 1 Bayah yang berjumlah 286 Siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* yaitu Siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah yang berjumlah 29 Siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar Siswa berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan uji t statistik pada data *pre-test* dan *post-test* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot Siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $11,145 \geq 1,701$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing*, teks anekdot

ABSTRACT

The main problem in this study is whether there is a significant influence between the snowball throwing type cooperative learning model on student learning outcomes on anecdotal text material in class X AKL SMK Negeri 1 Bayah?. The objectives of this study are (1) To determine student learning outcomes before applying the snowball throwing type cooperative learning model to the anecdotal text material of students in class X AKL SMK Negeri 1 Bayah. (2) To determine student learning outcomes after applying the snowball throwing type cooperative learning model to students' anecdotal text material in class X AKL SMK Negeri 1 Bayah. (3) To determine the effect of the application of the snowball throwing type cooperative learning model on learning outcomes in the anecdotal text material of students in class X AKL SMK Negeri 1 Bayah. This type of research is a type of experimental research (experimental research) with the research design used is pre-experimental in the form of one group pre-test-post-test design. The population of this study was all grade X students of SMK Negeri 1 Bayah totaling 286 students. The sampling technique used is the purposive sampling technique, namely class X AKL students of SMK Negeri 1 Bayah totaling 29 students. The instrument used is a test to measure student learning outcomes in the form of a multiple-choice test of 20 items. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with t-test. Based on statistical t tests on pre-test and post-test data, the snowball throwing type cooperative learning model has a significant effect on student learning outcomes on anecdotal text material for grade X students of SMK Negeri 1 Bayah. Based on the results of the t-test calculation, t is obtained to calculate the $\geq t$ table, which is $11.145 \geq 1.701$ with a significant level of 0.05 or 5% stating H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Cooperative Learning Model tipa snowball throwing, anecdotal text

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang Guru perlu mengetahui atau mempelajari beberapa model belajar atau metode belajar serta dapat mempraktekan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar Siswa yang tinggi, Guru dituntut untuk mendidik dan mengajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Trianto (2011:29) Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar Siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk itu, peran Guru dalam dunia pendidikan tidak lepas tanggung jawabnya sebagai tenaga Pendidik. Oleh karena itu, proses pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar pelajaran yang disampaikan menjadi lebih menyenangkan dengan berekspresi melalui kegiatan nyata dan dapat menyalurkan potensi dirinya lebih maksimal.

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan PPLK (Program Pengenalan Lapangan Kependidikan), di kelas X di SMK Negeri 1 Bayah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Peneliti menemukan beberapa kelemahan diantaranya prestasi Siswa yang masih rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian

Siswa yang masih belum mencapai KKM, dimanarata-rata nilai ulangan harian yang didapatkan Siswa adalah 60 sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sekolah adalah 75. Terbukti hasil belajar Siswa mayoritas rendah pada proses pembelajaran sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan.

Setelah melakukan pengamatan dilanjutkan melakukan analisis dari permasalahan tersebut, Peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif, tipe *snowball throwing*. Menurut Wina Sanjaya (2013:244) pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Secara etimologi *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Secara keseluruhan *snowball throwing* mempunyai arti melempar bola salju. Menurut Suprijono (2009:43) *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana Murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari Guru lalu masing-masing Murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke Murid lain yang masing-masing Murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru erat kaitannya dengan hasil belajar Siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena Siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada Siswa lain, Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan memberikan pada Siswa lain, membuat Siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif, serta ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Slameto (2013:54-71) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dimiyati (2006:20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi Guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi Guru dan peserta didik.

Menurut slameto (2013:54) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (1) Faktor Internal, terdiri dari factor jasmani yang meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh; (2) factor psikologis yang meliputi Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan belajar, dan (3) Faktor Kelelahan. Menurut Mulyadi (2010:3), hasil belajar atau bentuk perubahantingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anekdot adalah cerita singkat yang menarik. Karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Sedangkan menurut Darmansyah (2010:148) teks anekdot humor merupakan cerita singkat yang mengandung humor. Humor pada teks

ini terlihat dari kejanggalannya, ketidakmasukakalannya, kekontradiksiannya, serta kenakalannya. Adapun kelucuan yang dimunculkan diantaranya seperti plesetan, kata aneh, dan lain-lain.

Penulisan teks anekdot harus memperhatikan struktur yang sudah ditetapkan, seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa struktur teks anekdot harus berupa cerita atau dialog singkat dan memiliki tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Menurut Kemendikbud (2013:112) mengemukakan kaidah penulisan teks anekdot sebagai berikut :

- (1) menggunakan pertanyaan retorika, seperti: apakah kamu tahu.
 - (2) menggunakan kata sambung (konjungsi) waktu, seperti: kemudisetelah itu, dan lain-lain,
 - (3) menggunakan kata kerja seperti: pergi, tulis, dan lain-lain,
 - dan (4) menggunakan kalimat perintah
- Pada penulisan teks anekdot harus memperhatikan kaidah penulisan yang sudah dipaparkan seperti menggunakan pertanyaan retorika, menggunakan kata, sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh Guru (Komalasari, 2010:57)". Menurut Trianto (2014:29) Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar Siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. Kata "*snowball*" berarti bola salju sedangkan "*throwing*" berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Menurut Miftahul Huda (2013:74) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kooperatif. Model ini diadopsi pertama kali dari game fisik, dimana segumpal salju dilempar dengan maksud memukul orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *snowballthrowing* menurut menurut Suprijono (2009:45) sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh Guru kepada teman kelompoknya, (4)kemudian masing-masing Murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu Murid ke Murid yang lain selama kurang lebih 5 menit (6) setelah tiap Murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksperimen (experimental research)*. Metode penelitian *eksperimen* diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, metode ini sebagai bagian dari metodekuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bentuknya *pre- experimental disgn* bentuknya *one group pretest- posttest design*, yaitu rancangan yang digunakan dengan cara memberi perlakuan pada jangka waktu tertentu, dan mengukur dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Desain penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok. Kelompok

tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi *pre-test* (O1), diberi perlakuan (X), diberi *post-test* (O2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bayah dengan memperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi teks anekdot di kelas X AKL.

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Nilai	f _i	x _i	f _i . x _i	x _i - \bar{x}	(x _i - \bar{x}) ²	f _i (x _i - \bar{x}) ²	Presentase %
45-57	4	51	204	-15	225	900	13,79%
58-70	17	64	1.088	-2	4	68	56,62%
71-83	7	77	539	-59	3.481	24.367	24,13%
84-96	1	90	90	-65	4.225	4.225	3,44%
Jumlah	29	275	1921	-141	7.935	29.560	99,98%

Berdasarkan tabel di atas, dari 29 hanya 8 Siswa berada pada kategori nilai tuntas atau diatas KKM, terdapat 4 Siswa berada pada kategori nilai “kurang” dengan persentase sebesar 13,79%, 17 Siswa berada pada kategori nilai “cukup” dengan persentase 56,62%, 7 Siswa berada pada kategori nilai “baik” dengan persentase 24,13%, dan 1 Siswa yang berada pada kategori nilai “sangat baik” dengan persentase sebesar 3,44%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Siswa pada tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan nilai dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 3,44%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bayah dengan memperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi teks anekdot di kelas X AKL.

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Nilai	f _i	x _i	f _i . x _i	x _i - \bar{x}	(x _i - \bar{x}) ²	f _i (x _i - \bar{x}) ²	Presentase %
-------	----------------	----------------	---------------------------------	----------------------------	--	---	--------------

60-72	8	66	528	-10	100	800	27,58%
73-85	19	79	1.501	3	9	171	65,51%
86-98	2	92	184	16	256	512	6,89%
Jumlah	29	237	2.213	9	365	1.483	99,98%

Berdasarkan tabel di atas, dari 29 Siswa 21 Siswa berada pada kategori nilai tuntas atau diatas KKM terdapat peningkatan nilai. Terdapat 8 Siswa berada pada kategori nilai “cukup” dengan presentase 56,62% yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, 19 Siswa berada pada kategori nilai “baik” dengan presentase 65,51% yang dimana Siswa sudah lulus KKM yaitu > 75 , dan 2 Siswa yang berada pada kategori nilai “sangat baik” dengan

persentase sebesar 6,89%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Siswa pada tes sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) sebelum diberikan perlakuan nilai dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 6,89%. Dari hasil penelitian yang dilakukan, skor nilai hasil belajar Siswa kelas X AKL pada materi teks anekdot sebelum menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar Siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Siswa kelas X AKL pada materi teks anekdot dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yaitu pada skor hasil belajar *pre-test* adalah 66,24. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pada saat *post-test* atau sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah 76,31.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test*, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar Siswa kelas X AKL pada materi teks anekdot lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dengan ketentuan, jika pada hasil *pre-test* sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terdapat 4 Siswa berada pada kategori nilai “kurang” dengan persentase sebesar 13,79%, 17 Siswa berada pada kategori nilai “cukup” dengan presentase 56,62%, 7 Siswa berada pada kategori nilai “baik” dengan presentase 24,13%, dan 1 Siswa yang berada pada kategori nilai “sangat baik” dengan persentase sebesar 3,44%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Siswa pada tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan nilai dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 3,44%. Kemudian pada hasil *post-test* sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terdapat 8 Siswa berada pada kategori nilai “cukup” dengan presentase 56,62% yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, 19 Siswa berada pada kategori nilai “baik” dengan presentase 65,51% yang dimana Siswa sudah lulus KKM yaitu > 75 , dan 2 Siswa yang berada pada kategori nilai “sangat baik” dengan persentase sebesar 6,89%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Siswa pada tes awal (*pre-test*) sesudah diberikan perlakuan nilai dalam kategori baik dengan persentase 6,89%.

Perbedaan pada skor presentase *pre-test* dan *post-test* hasil belajar Siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terletak pada nilai tinggi pada *pre-test* adalah 85 sedangkan nilai tinggi pada *post-test* adalah 90, kemudian pada *pre-test* Siswa yang mendapatkan nilai kurang adalah 45 sedangkan pada

post-test yang mendapatkan nilai rendah adalah 60.

Dilihat dari nilai *pre-test* banyak Siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai standar KKM yaitu Sebanyak 21 Siswa yang nilainya di bawah standar nilai KKM dan sebanyak 8 Siswa yang nilainya sudah mencapai nilai KKM. Dilihat dari nilai *post-test* setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebanyak 21 Siswa pada test *post-test* nilainya sudah mencapai nilai KKM, dan hanya 8 Siswa nilainya di bawah standar nilai KKM. Selisi rata-rata kenaikan hasil belajar Siswa sebelum dan sesudah menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* adalah 10,7 dengan persentase 16,15%.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui nilai dari “Md” = 11,37, nilai dari $\sum X^2d$ jumlah Kuadrat Deviasi = 845, nilai dari $t_{hitung} = 11,145$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $29-1=28$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Oleh karena itu, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot Siswa di kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) di kelas X AKL yaitu memperoleh nilai rata-rata 66,24 dan standar deviasi 32,48, (2) Hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas X AKL yaitu memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 76,31 dan standar deviasi 7,28. (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Siswa pada materi teks anekdot Siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Bayah. Diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $11,145 \geq 1,701$ yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online*. Bandung: Direktorat UPI.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandoro Jaya.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia X Ekspresi Diri Dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kosasih. (2007). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDIYA.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardianto. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Malang: UIN- Malki Press.
- Ngalimun. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendikia.
- Sagala & Anwar. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Saleh, Syarbaini. (2018). *Statistik Pendidikan*. Medan: CV.Widya Puspita.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*.Bandung:Alfabet.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakkar
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning-Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematikintegratif/KTI)*. Jakarta: Pranadamedia Group
- [Http : GuruSekali.com](http://GuruSekali.com) *Guru Pemula? Lakukan 25+ Tipe Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas* . Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2023 p

